

## **Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Al-Qur'an pada Santri**

Muhammad Faizin<sup>1</sup>, Anik Khoirul Umah<sup>2</sup>

Instut Attanwir Bojonegoro<sup>1</sup>, Instut Attanwir Bojonegoro<sup>2</sup>

Email: faizinmuhammad94@gmail.com<sup>1</sup>, anikumah361@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract:**

*This study aims to determine the effect of group guidance with group discussion techniques to reduce the saturation of learning the Koran for students Attanzil Bojonegoro. This study used a quantitative experimental method with a pre-experimental research design. The population of this research is 30 students. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Researchers used a data collector in the form of a Likert scale with 4 alternative answer choices namely SS, S, TS, STS. Validity test obtained valid item data as many as 28 items and 3 items failed. While the reliability test with alpha cronbach technique with SPSS 29.0 and obtained a reliability value of 0.894. Because this data is parametric, quantitative analysis uses an assumption test, namely the normality test and homogeneity test. In carrying out the analysis, the analysis uses the SPSS 24.0 computer with the T test formula. The research location was carried out in the Attanzil Bojonegoro Islamic Boarding School area with a research focus on Atanzil students whose saturation in learning the Koran is high and currently. In the research results it is known that the results of the post-test have a decrease in value from the results of the pre-test before being given treatment. From the results of the normality test, it can be seen that the pretest value is  $0.552 > 0.05$  and the sig posttest value is  $0.552 > 0.05$ , so it can be concluded that the data obtained from the pretest and posttest are normally distributed. Homogeneity test, obtained a sig value of  $0.346 > 0.05$ , it can be concluded that the data obtained from the pre-test and post-test are homogeneous data. The correlation value was  $-0.534$  and the magnitude of the P-Value coefficient ( $0.112$ )  $> 0.05$  showed that the correlated pre-test and post-test data were not significant. and the results of the T test sig.(2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ , so there is a significant difference in the saturation of learning the Koran before and after being given group guidance on discussion techniques. reduce the saturation of studying the Koran attanzil Bojonegoro students.*

**Keyword:** Group Discussion Techniques, Group Guidance, Saturation of Studying the Al-Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren menurut Krisdiyanto merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menciptakan pribadi berakhlakul karimah, berakhlak mulia, mandiri, menciptakan generasi muda yang bermoral, dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada diri individu. Untuk itu, pondok pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga yang memfasilitasi dalam pembentukan karakter manusia (Krisdiyanto et al., 2019). Hal ini dibenarkan oleh Setiawan & Velasufah menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang terdapat pada pondok pesantren meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Setiawan & Velasufah, 2020).

Selain itu, Supriyanto menjelaskan pondok pesantren menekankan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai budaya asli masyarakat Indonesia, salah satunya adalah gotong royong. Dalam pelaksanaan pendidikan pada pondok pesantren, ada tiga ciri khas yang mendasar pada pelaksanaannya yaitu seorang kyai sebagai pemimpin sentral pondok pesantren, asrama sebagai tempat tinggal santri, pengajaran melalui *wetonan*, *orogan*, klasikal (Supriyanto, 2020). Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren pada saat ini menekankan pada aspek pengalaman dan proses belajar mengajar, terbentuknya suasana belajar yang nyaman, adanya dukungan fasilitas dari sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan kematangan spiritual, kognitif, afektif serta kepribadian yang baik sesuai tujuan pendidikan dan konsep UU Sisdiknas (Afifah, 2019).

Pendidikan merupakan suatu pandangan yang harus dipusatkan sebagai suatu karya untuk mencapai salah satu tujuan umum, khususnya eksistensi keilmuan dan negara. Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang diperlukan oleh sekolah adalah pengarahannya dan bimbingan (Faizin, 2024). Administrasi yang dapat diberikan oleh guru dan pemandu adalah administrasi pengarahannya individu. Bantuan ini diberikan kepada setiap peserta didik. Dengan mendapat layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik tidak melakukan kecenderungan untuk berbuat pelanggaran. (Faizin, 2024). Pendidikan tidak lain untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan kreatif sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran adalah hal yang mendukung anak untuk menciptakan suasana belajar (Latuconsina, 2020). Tetapi pada realitanya sebagian siswa mengalami kejenuhan dalam interaksi belajar di sekolah. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya pengaturan diri terhadap kualitas belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu masalah kejenuhan dalam belajar tidak bisa dilihat hanya sebagai persoalan yang sepele, tetapi harus diusahakan jalan keluar supaya tidak terjadi kejenuhan belajar. Dimana Kejenuhan belajar berdasarkan pendapat ahli adalah kondisi atau keadaan seseorang yang mengalami capek dan kebosanan yang mengakibatkan tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar (Wicaksono, 2015). Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah kondisi seseorang yang lelah akan aktivitasnya sehingga tidak bersemangat lagi dalam aktivitas belajarnya.

Menurut Pines dan Aron Son kejenuhan belajar adalah kondisi emosi seseorang ketika merasa lelah dan jenuh akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat baik secara mental maupun fisik. Sedangkan menurut Eka dan Christiana didefinisikan karena banyaknya aktivitas dan kegiatan sekolah serta tuntutan yang harus dialami siswa yang menjadikan siswa tersebut mengalami kelelahan dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga timbul rasa bosan, kurang perhatian, kurang motivasi dan tidak ada minat (Riska & Nur, 2022)

Menurut Schaufeli Kejenuhan pada siswa saat pembelajaran bersumber dari rasa lelah secara emosional yang terjadi karena tuntutan akademik, merasa tidak kompeten sebagai pelajar, memiliki perilaku negatif dengan meninggalkan pelajaran. Kejenuhan adalah sebuah kondisi kelelahan fisik, emosi dan mental serta berkurangnya keberhargaan diri sebagai adanya situasi interpersonal. Kejenuhan yang dialami siswa membuat siswa merasa tidak memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Kejenuhan yang sering dirasakan siswa membuat siswa tidak memiliki kemajuan secara pengetahuan atau keterampilan. Kejenuhan belajar tidak terjadi selama masa proses belajar tetapi pada rentan waktu tertentu. Kejenuhan belajar yang dialami individu akan berdampak dimana pikirannya tidak mampu bekerja secara maksimal dalam memproses informasi dan mengalamikan yang didapatkan (Indah, 2023).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa merasa bosan, lelah, kurang perhatian dalam pelajaran, tidak ada minat dan motivasi dalam belajar serta tidak mendatangkan pencapaian hasil yang diinginkan.

Di Desa Sobontoro Balen Bojonegoro terdapat sebuah lembaga pendidikan yakni Ponpes Attanzil rata rata usianya 12-22. Di pondok santri diwajibkan belajar agama terutama belajar quran yang menjadi prioritas di pondok tersebut, selain belajar quran ada kelas kelas untuk belajar kitab kuning sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat santri yang mengalami kejenuhan belajar karena banyaknya beban pelajaran. Sebagian dari santri memiliki masalah yakni kejenuhan belajar. Santri bosan belajar yang variasinya begitu aja, ada yang malas belajar dikarekan capek fisiknya karna di Ponpes Attanzil aktivitas apapun serba mandiri. Dimulai dari masak sendiri, belanja ke pasar, nyuci, bersih- bersih area pondok dan lain-lain. Kehilangan semangat dalam belajarnya karna pikirannya ingin pulang jumpa keluarga. Kejenuhan tersebut dapat menyebabkan santri melanggar tata tertib di pondok pesantren Attanzil. Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh santri ketika merasakan

jenuh dalam belajar terutama qur'an adalah keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan ngaji, selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat santri mengobrol dengan temannya, tidur, kurangnya motivasi dalam melakukan tugasnya terutama mengulang-ulang hafalan Qur'annya.

Masalah kejenuhan belajar Qur'an jika tidak ditangani maka prestasi santri akan menurun. Santri kehilangan semangat belajar jika santri hilang semangat dalam proses belajar maka hasil belajar di pondok tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan prosesnya akan semakin lama jika santri itu malas belajar. Untuk itu maka masalah kejenuhan belajar harus ditangani agar santri kembali semangat belajar lagi, tidak malas dan bosan belajar. Hasil survey awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengatasi kejenuhan belajar Santri Attanzil Bojonegoro.

Penelitian oleh M. Daud Latuconsina dengan judul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar pada Siswa. Dalam Jurnal Jambora *Guidance And Conseling*, hasil penelitian tersebut diperoleh pre test dan pro test yang menunjukkan adanya penurunan signifikan dari kejenuhan belajar, disamping itu teknik relaksasi dalam bimbingan kelompok dapat menurunkan kejenuhan belajar siswa. Artinya, apabila teknik relaksasi dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka akan membantu menurunkan kejenuhan belajar siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Kota Makassar (Daud, 2020).

Penelitian Oleh M. Teguh Wicaksono dengan judul Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 16 Surabaya. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siswa yang mengalami kejenuhan belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat menurunkan kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Surabaya (Wicaksono, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Bimbingan kelompok Teknik Diskusi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Al-Qur'an pada Santri Attanzil Bojonegoro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan *pre-experimental designs*

dengan metode *one group pretest posttest design*. Kelompok eksperimen yang akan di berikan *treatment* yaitu kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti, Kemudian peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelompok tersebut dengan melakukan dua kali pengukuran. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Dalam membentuk kelompok eksperimen, selanjutnya kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Kemudian pada tahap akhir akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa kejenuhan belajar quran yang dialami santri.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri At-tanzil Bojonegoro dan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 santri yakni 7 santri putri dan 3 santri putra dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan dalam eksperimen ini adalah analisis kuantitatif menggunakan uji asumsi karena data parametrik dengan menggunakan rumus statistic menggunakan computer SPSS24.0 dengan rumusan uji T (Sugiyono, 2004). Uji T digunakan karena data berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan kelompok teknik diskusi salah satu media atau sarana untuk mengurangi kejenuhan belajar, dengan memanfaatkan media berupa video maupun motivasi sebagai stimulus untuk mengurangi kejenuhan belajar AlQur'an. Hasil dari bimbingan kelompok teknik diskusi, terlihat santri antusias dalam layanan tersebut dan santri aktif curah pendapat dengan antar anggota kelompok. Setiap kegiatan bimbingan kelompok akan dimulai, pemimpin kelompok masuk dan mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama sama sebagai pembuka kegiatan. Setelah berdo'a pemimpin kelompok menanyakan kabar dan mereview singkat materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Lebih detailnya dapat dipaparkan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Pedoman Pelaksanaan *Treatment*

Pertemuan	Kegiatan	Life model	Waktu
1	Pree test	Peneliti dan kelompok	35 menit

2	Pemberian materi tentang Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	Peneliti dan kelompok	35 menit
3	Pemberian materi tentang cara teknik diskusi kelompok	Peneliti dan kelompok	35 menit
4	Pemberian materi Bimbingan tentang kejenuhan belajar Al-Qur'an dengan Teknik Diskusi	Peneliti dan kelompok	35 menit
5	Pemberian materi tentang penyebab kejenuhan belajar dengan teknik diskusi	Peneliti dan kelompok	35 menit
6	Pemberian materi Bimbingan tentang cara mengatasi kejenuhan belajar dengan teknik diskusi	Peneliti dan kelompok	35 menit
7	Evaluasi	Peneliti dan kelompok	35 menit
8	Post test	Peneliti dan kelompok	35 menit

Pada hasil penyebaran skala kejenuhan belajar terdapat 8 santri yang mengalami kejenuhan tinggi dan 2 santri mengalami kejenuhan sedang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok berpengaruh untuk mengurangi kejenuhan belajar Quran santri Attanzil Bojonegoro. Dalam hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat terdapat rentang hasil yang berbeda.

## Uji Normalitas

Tabel 2. Test Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
pretes belajar	kejenuhan	,200	10	,200*	,940	10	,552

posttest belajar	kejenuhan	,166	10	,200*	,940	10	,555
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai preetes  $0,552 > 0,05$  dan nilai sig postes  $0,552 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data yang didapat dari preetes dan posttest berdistribusi normal. uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas shapiro-wilk karna data kurang dari 30 sedangkan uji kolmogorov-smirnov itu untuk data yang lebih dari 100.

### Uji Homogenitas

Pedoman uji homogenitas jika nilai sig.  $< 0,05$  maka varian data tidak sama. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data varian sama dan data tersebut memiliki sifat homogen. Test of Homogeneity of Variances sebagai berikut:

Tabel 3. Test Homogenitas

kejenuhan belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,935	1	18	,346

Tabel. 3. Paired Samples Statistics

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean Error
Pair 1	sebelum perlakuan	diberikn	86,00	10	3,528	1,116
	setelah diberi perlakuan		55,10	10	5,547	1,754

Rata rata nilai kejenuhan belajar 10 santri sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 86,00 sedangkan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 55,10. Pada std. Deviation diperoleh kejenuhan belajar setelah diberikan perlakuan adalah 5,547 dan sebesar 3,528 sebelum diberikan perlakuan. Pada Std eror merupakan koefisien eror dari data yang digunakan untuk menestimasi besarnya rata rata populasi yang diperkirakan dari sampel dari std. eror tersebut maka besarnya skor rata rata kejenuhan setelah diberikan perlakuan adalah 1,754 dan untuk skor kejenuhan santri sebelum diberikan perlakuan adalah 1,116.

Tabel 4. Test Uji T

Paired Samples Test
---------------------

			Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
			Mean	Std. Deviation		Lower	Upper
Pair 1	pretes	– postes	30.90	8.006	2.532	25.173	36.627
			0				

Pedoman uji T jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk menentukan di terima atau ditolaknya  $H_0$  diperoleh nilai mean adalah 30,900. Nilai tersebut adalah selisih antara skor rata-rata kejenuhan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata sebesar 30,900 memiliki arti yang signifikan maka dilakukan uji T. Dari kolom t menunjukkan besarnya t hitung 12,205 dan nilai  $\text{sig. (2-tailed)}$  adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan kejenuhan belajar quran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi. Maka dari hasil uji T  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh bimbingan kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar quran santri attanzil bojonegoro.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan bimbingan kelompok akan dimulai proses yang dilakukan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Adalah pemimpin kelompok memperkenalkan diri, kemudian mempersilahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dan jika anggota kelompok sudah saling mengenal, maka yang dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah meningkatkan kualitas hubungan antara anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan aturan main dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai serta cara-cara yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok juga menekankan norma kelompok yakni asas kerahasiaan, karena segala sesuatu yang terjadi di dalam bimbingan kelompok merupakan rahasia bersama. Pemimpin kelompok menyuruh anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi. Durasi pertemuan selama 35 menit. Peran pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok adalah memimpin jalannya sebuah diskusi kecil yang akan dibahas yang berdasarkan kesepakatan kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat mengurangi kejenuhan belajar quran, anak-anak menjadi lebih semangat belajarnya dan mengetahui cara mengatasi belajar sesuai keadaan dirinya. Berdasarkan skala kejenuhan belajar Al-Qur'an, *post-test* yang dilakukan kepada 10



santri mengalami penurunan yang awalnya tingkat kejenuhan belajarnya tinggi menjadi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok berpengaruh untuk mengurangi kejenuhan belajar Al-Qur'an pada Santri Attanzil Bojonegoro.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Quran Santri Attanzil Bojonegoro, dapat dilihat dari hasil posttes yang memiliki penurunan nilai dari hasil pretes sebelum diberikan treatment. Setelah hasil pretes dan postes diketahui, peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji T sebelum dilakukan uji T maka dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji homogenitas yaitu Hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai pretes  $0,552 > 0,05$  dan nilai sig postes  $0,552 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa data yang didapat dari pretes dan posttest berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas shapiro-wilk karena data kurang dari 30 sedangkan uji kolmogorov-smirnov itu untuk data yang lebih dari 100. Uji homogenitas, didapatkan nilai sig  $0,346 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan dari pretes dan postes merupakan data yang homogen. Hasil uji T rata-rata nilai kejenuhan belajar 10 santri sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 86,00 sedangkan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 55,10. Diperoleh nilai *correlation* adalah  $-0,534$  dan besarnya koefisien P-Value ( $0,112$ )  $>$  dari  $0,05$  menunjukkan data yang dikorelasikan tidak signifikan. Untuk menentukan di terima atau ditolaknya  $H_0$  diperoleh nilai sig.(2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan kejenuhan belajar quran sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi. Maka dari hasil uji T  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh bimbingan kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar quran santri attanzil bojonegoro. Bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian pada subjek yang lebih banyak dan dapat meneruskan penelitian dengan teknik yang berbeda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Bangun Sutopo, "Pengaruh senam otak (brain gym) terhadap tingkat kejenuhan (burnout) siswa" (Skripsi STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 2018).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah* (Bandung: CV. Diponegoro, 2015).
- Faizin, M. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa. *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Faizin, M. (2024). Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mereduksi Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 3(2), 1-11.
- Faizin, M. (2024). Urgensi Psikologi Komunikasi dalam Layanan Konseling Individu. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 53-62.
- Indah Nur Mazaya Hurin'in, "Pengaruh Character Strength Terhadap Kejenuhan Belajar Santri Di Mediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Ita Vitasari, "Kejenuhan Belajar Ditinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta" (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 16-17. Karakter. 1-8
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). *Sistem Pendidikan*.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Latuconsina, M. D. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Kepada Siswa. *Jurnal Jambora Guidance dan Counseling*. Vol.1 (2).
- M. Daud Latuconsina (2020) penerapan bimbingan kelompok dengan teknik relaksasi. *jambora guidance and conseling* Vol. 1 No.2.
- M. Teguh Wicaksono (2015) Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP N 16 Surabaya.
- Maulida, D. 2019. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi kelompok untuk mengurangi kenakalan siswa Kelas XI Di SMA Negeri 9 Banda Aceh.
- Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, (jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.183
- Mutakbir. 2019. Perbandingan tingkat kejenuhan peserta didik sekolah yang menerapkan full day school dan non full day school di kabupaten pangkep provinsi sulawesi selatan. Diakses pada 13 desember 2021.
- Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1)/

- Prayitno dan Erman Amti, (2012). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Putri, kamilia (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- Putunopi sayondari, dkk, (2014) Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII E SMPN 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Undeksa Jurusan Bimbingan Lonseling* Vol. 2 No. 1.
- Riska Yolanda, Nur asiyah. pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kejenuhan belajar siswa di kelas VIII Mts Al-Washiliyah Bangun Purba. *Jurnal Inovasi penelitian* Vol. 3. No. 1.
- Roestiyah. (2023). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka cipta.
- Romlah Tatik. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setiawan, A. R., & Velasufah, W. (2020). Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan
- Sri Afvianti, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswadi SMP Negeri 1 Manggeng” (Skripsi—UIN Arraniry Darussalam Banda Aceh, 2021).
- Sugiyono,2004. *Statistika untuk penelitian*, (bandung:Alfabeta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di T. Hakim, belajar secara efektif,(jakarta:pustaka pembangunan swadaya nusantara,2004).
- Tohirin. (2023). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Yuliana, A.T., Jamilah., Astutik, C. 2021. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pakong Pamekasan. *Shine : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 77-91. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.156>
- Wicaksono, M. T 2015 . Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa kelas VIII SMPN 16 Surabaya
- Widya Aulia Lubis. (2019). ”Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa Dengan Teknik Modeling Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XI SMA Harapan mekar medan”, Skripsi—UMSU Medan.